

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Di Kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan

Rosi Afrina¹, Nelly Astimar¹

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
Keywords: <i>Learning Outcomes, Student Team Achievement Division Type Cooperative Model</i>	<i>The problem underlying this research is that the learning outcomes obtained by students are still low as a result of the learning process students have not been actively involved in because learning is still centered on the teacher and learning in groups still does not seem to take place optimally which causes students to be less active in learning so that will have an impact on the learning outcomes that will be obtained by students. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Cooperative Learning model of the Student Team Achievement Division type. This research is a type of classroom action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in class IV UPT SDN 03 Sigintir with as many as two cycles, where there were three meetings covering four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and students, totaling 26 people consisting of 16 people. men and 10 women. The results of this study were: a) on the lesson plan aspect in cycle I, a percentage of 79.15% was obtained with sufficient qualifications to increase in cycle II with a presentation of 94.4% with very good qualifications. b) The results of the teacher aspect observation presentation in cycle I obtained 80.35% with good qualifications, increased in cycle II to 92.85% with very good qualifications. c) The results of the presentation of aspects of student observation in cycle I obtained 80.35% with good</i>

	<i>qualifications, increased in cycle II to 92.85% with very good qualifications d) in the aspect of learning outcomes in cycle I obtained an average of 76, 48 experienced an increase in cycle II obtaining an average of 88. It can be concluded that the Cooperative Learning model of the Student Team Achievement Division type can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division	Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik masih rendah akibat pada proses pembelajaran peserta didik belum dilibatkan secara aktif karena pembelajaran masih berpusat kepada guru dan belajar secara berkelompok masih terlihat belumberlangsung dengan maksimal yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam belajar sehingga akan berdampak kepada hasil belajar yang akandiperoleh oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division</i>. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 03 Sigintir dengan sebanyak dua siklus, dimana ada tiga kali pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 26 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Hasil penelitian ini yang diperoleh yaitu: a) pada aspek RPP pada siklus 1 memperoleh persentase 79,15% dengan kualifikasi cukup mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentasi 94,4% dengan kualifikasi sangat baik. b) Hasil presentasi pengamatan aspek guru pada siklus 1 memperoleh 80,35% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. c) Hasil presentasi pengamatan aspek peserta didik pada siklus 1 memperoleh 80,35% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. d) pada aspek hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata 76, 48 mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh rata-rata 88. Dapat disimpulkan bahwa model <i>Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar
Corresponding author Afrinarosi920@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran terpadu, peserta didik belajar beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dihipunkan dalam satu tema sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tidak terpisah-pisah seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi peserta didik pada kehidupan sehari-hari (Faisal, 2014).

Dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk dapat lebih kreatif mengembangkan materi pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan pada siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Astimar, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai tujuan agar peserta didik aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, pembelajaran

tematik terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*). Peserta didik dapat memahami dan mendalami konsep materi pembelajaran yang disajikan dalam tema dan menambah semangat belajar.

Tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum bisa kita lihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. Menurut Sudjana (Sembiring :2015) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu (Astimar:2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau suatu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Pada hasil belajar akan dilakukan penilaian, penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar meliputi tiga aspek yaitu meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan (Lubis:2020). Untuk

mencapai hasil belajar siswa yang maksimal guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan cara guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran agar siswa tidak mengalami hambatan-hambatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV UPT SDN 03 Sigintir pada tanggal 6-8 Januari 2022, Tema 6 (Indahnya Negeriku), selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan berbagai macam permasalahan yang dialami guru dan siswa, terdapat beberapa permasalahan dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru (a) Masih ada komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP (b) Pada perumusan tujuan, bagian degree belum sesuai karena sukar untuk diukur. (c) Pada proses pembelajaran berlangsung guru lebih mendominasi Pembelajaran masih berpusat kepada guru. (d) Pemanfaatan kerja kelompok demi meningkatkan

keaktifan siswa dalam belajar juga belum optimal.

Permasalahan tersebut berdampak kepada siswa: (a) Pembelajaran masih cenderung pasif, siswa yang aktif dan ikut serta mengemukakan pendapatnya dalam belajar hanya beberapa orang saja (b) Siswa kurang terlatih bekerjasama dalam kelompok (c) Kurangnya motivasi yang didapat oleh siswa sehingga dapat membuat hasil belajar beberapa siswa masih ada yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka masalah tersebut dapat diatasi dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Cooperative dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih salah satu model *Cooperative Learning* yaitu *Student Teams Achievement Division* STAD yang diharapkan dapat membantu

siswa berkomunikasi dan bekerjasama dengan temannya untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai. Menurut (Taniredja, dkk. 2014) yang mengatakan model STAD adalah model yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai pelajaran agar tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Hal tersebut didukung oleh (Suparsawan, 2020) yang mengatakan bahwa model pembelajaran STAD merupakan proses pembelajaran berkelompok yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh gurunya, dengan pembelajaran berkelompok ini siswa akan menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Menurut Istarani (Habibati, 2017) model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terdapat beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut : 1) Membuat suasana belajar yang lebih

menyenangkan, 2) Membuat pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai, 3) Meningkatkan kerjasama antar siswa, 4) Meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas, model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat dijadikan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team***

***Achievement Division* di Kelas IV UPT SDN 03 SIGINTIR Kabupaten Solok Selatan”.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Menurut Marnita (2021) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan meningkatkan kinerja guru. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran Januari - Juni 2021/2022 di kelas IV UPT SDN 03

Sigintir Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan. Dimana peserta didik laki-laki terdiri dari 16 orang dan peserta didik perempuan dari 10 orang. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai pelaksana dalam pembelajaran dan guru kelas sebagai *observer* atau pengamat dari pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model

kooperatif tipe Student Team Achievement Division di kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dengan keterangan yaitu:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek peserta didik dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran.
3. Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* yang berhubungan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data dengan cara dokumen analisis, observasi, tes dan nontes dan instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pengamatan RPP, pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik, lembar soal, lembar sikap dan keterampilan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dan analisis akan menggunakan analisis kualitatif. Menurut Hartono (2018: 192-193) “Analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan akurat”. Sedangkan data Kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka- angka untuk menghitung dan digunakan pada pengamatan RPP, dan hasil pengamatan belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

Model analisis dan kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan skala yang dikemukakan Kemendikbud

(2014:150) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperolehsiswa}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Konversi Pengamatan

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	90 < AB < 100
Baik (B)	80 < B < 90
Cukup (C)	70 < C < 80
Kurang (D)	< 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil siklus I yaitu a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*, b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (aktivitas guru dan peserta didik), c) Hasil

Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*, pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut

1. Siklus I

1. Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Susetya (2017) menjelaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau desain pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang memuat KI, KD, Indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Pada penelitian siklus I pertemuan 1 ini yaitu membahas tema 9 Kayanya Negeriku Subtema

1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Pembelajaran 3.

Dari analisis data pada penelitian ini didapatkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skor 26 dari skor maksimal 36, maka nilai RPP siklus 1 pertemuan 1 adalah 72,2% dengan kualifikasi cukup (C).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*, dengan menggunakan langkah-langkah dikembangkan oleh Isjoni (2016) antara lain yaitu: Penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, penghitungan skor, pemberian penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai *observer* terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti sebagai praktisi dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor 21 dari jumlah skor 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Dapat dilihat juga hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dengan jumlah skor yang diperoleh 21 dari skor maksimal 28. Dengan demikian,

persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi cukup(C).

c. Hasil Belajar

Suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Nurrita (2018:175) mengatakan hasil belajar adalah “Hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku”

Hasil belajar yang telah dilaksanakan, aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa orang yang berperilaku baik, tetapi masih terdapat perilaku siswa yang kurang baik seperti tidak ikut berdoa dan mengganggu temannya saat berdoa dan tidak ikut melaksanakan piket kelas.

Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 terdapat hasil belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 73,84 dimana nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100.

Hasil belajar peserta didik penilaian aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 74,04, dimana nilai terendah 54,17 dan nilai tertinggi 87,5.

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran tematik pada siklus 1 pertemuan 2 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai *observer*.

Tema yang digunakan dalam pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 adalah tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 2 (Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia) pembelajaran 3. Pada pembelajaran ini memadukan dua mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran

peneliti pada siklus 1 pertemuan 2 memperoleh skor 31 dari skor maksimal 36, maka nilai RPP siklus 1 pertemuan 2 adalah 86,1% dengan kualifikasi baik (B).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*, dengan menggunakan langkah-langkah dikembangkan oleh Isjoni (2016) antara lain yaitu: Penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, penghitungan skor, pemberian penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti sebagai praktisi dalam pembelajaran siklus I

pertemuan 2 ini dengan jumlah skor 24 dari jumlah skor 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan baik (B).

Sedangkan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 85,7%. kualifikasi baik (B).

c. Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh pada aspek sikap peserta didik siklus I pertemuan 2 sudah menunjukkan sikap yang baik,

walaupun masih terdapat sikap yang kurang baik seperti tidak menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

Hasil belajar pada aspek pengetahuan memperoleh nilai rata-rata yaitu 79, dimana nilai terendah 58,3 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang sedangkan peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 6 orang.

Hasil belajar pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 79,1, dimana nilai terendah 66,67 dan nilai tertinggi 87,5. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 22 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang

2. Siklus II

Pembahasan hasil siklus II yang meliputi a) perencanaan, b) pelaksanaan, serta c) hasil belajar, yang menggunakan model kooperatif learning tipe *Student Team Achievement Division* diuraikan sebagai berikut ini:

a) Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus II dirancang perencanaan pembelajaran dengan tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 3 (Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang dipadukan pada pertemuan ini yaitu Bahasa Indonesia, dan IPA.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti pada siklus 2 memperoleh

skor 34 dari skor maksimal 36, maka nilai RPP siklus 2 adalah 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dilihat dari hasil pengamatan yang diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa %. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* siklus 2 perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD sudah optimal dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai *observer* terhadap aktivitas peneliti sebagai praktisi dalam pembelajaran siklus 2 memperoleh persentase 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria

keberhasilan peneliti sebagai praktisi dalam pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan terhadap aspek peserta didik memperoleh persentase 92,85%). Setelah penjabaran data pada siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *stad* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti dapat menulis laporan penelitian.

c) Hasil Belajar

Menurut Rosyid (2019:13) mengatakan bahwa “Hasil belajar yang hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa”

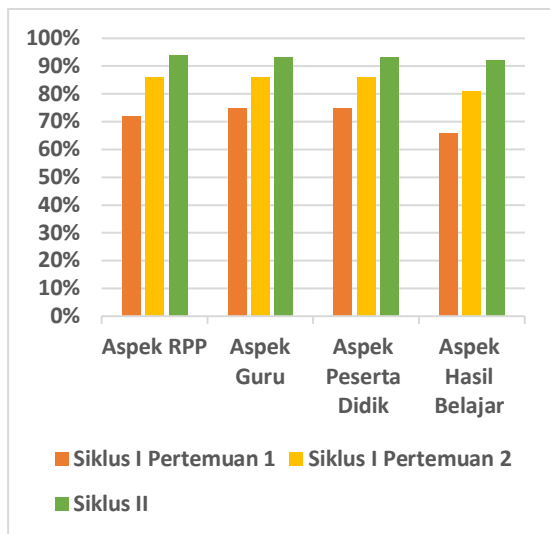
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru, hasil jurnal penilaian sikap sudah menunjukkan sikap spiritual, kemandirian, integritas dan gotong royong hal harus selalu didukung dan dimotivasi oleh guru.

Hasil pembelajaran peserta didik pada siklus 2 aspek pengetahuan menunjukkan bahwa peserta didik sudah sangat baik.

Rata- rata nilai peserta didik 88,08 dengan persentase 92%. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe stad sudah terlaksana baik dan mencapai kriteria/kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan jabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model *Cooperative Learning* tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

Untuk lebih jelas dapat diperhatikan grafik dibawah ini yang merupakan hasil belajar siklus I dan siklus II berikut ini:



SIMPULAN

Uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Pada penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bahwa

penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 79,15% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi SB. Setelah diamati maka dapat diketahui perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student team Achievement Division* mengalami peningkatan dari siklus I sampai Siklus II.

- 2) Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* menunjukkan bahwa adanya peningkatan yaitu pada siklus I aspek guru memperoleh persentase 80,35% dengan kualifikasi B. meningkat pada siklus II yaitu

memperoleh persentase 92,85%. Sedangkan hasil pengamatan aspek peserta didik yaitu pada siklus I memperoleh persentase 80,35% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe student team achievement division* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3) Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh

nilai rata-rata 76,48 dengan persentase 80,77%. Meningkat pada siklus II dimana nilai rata-ratanya yaitu 88 dengan persentase 92%. Sesuai dengan jабaran tersebut maka dapat dilihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

- Astimar, N., & Indrawati, T. 2014. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol XIV No 2.
- Astimar, N., & Lestari, D. P. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 8 No 4.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal*

*Kurikulum 2013 di SD
Teori &*

- Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Habibati.2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hartono, J.2018. *Metoda Pengumpulan dan teknik Analisis Data*.Yogyakarta: ANDI (anggota IKAPI).
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marnita, HM. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Kelas V UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh. Diperoleh dari <http://jurnal.ensiklopediaku.org>. Vol 3 No 4.
- Nurrita, T.2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*.Vol 3 No 1.
- Rosyid, Z, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Suparsawan, K. 2020. *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran STAD*. Bandung: Tata Akbar.
- Susetya, B. 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SDN Gambiran Yogyakarta. *Jurnal Taman Cendekia*. Vol 1 No 2.
- Tanidreja, T., dkk.2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung: Alfabeta.